



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 - 2015**

Reiner Jonathan
reiner.2@live.com
Mulyani, SE., M.Si.
mulyani@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Manajemen Laba merupakan perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya pada periode tertentu dengan adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu untuk memanage data keuangan yang dilaporkan. Pihak manajemen tidak selalu dikaitkan dengan upaya manipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Penelitian ini diuji dengan menggunakan *purposive sampling*, objek penelitian dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan uji kesesuaian koefisien regresi, uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis variabel moderasi.

Ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan 6.7% variasi manajemen laba. Hasil uji regresi berganda menyatakan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, Sedangkan profitabilitas memiliki nilai Sig > 0.05. Variabel moderasi kepemilikan asing yang diujikan kepada variabel yang berpengaruh menunjukkan variabel moderasi memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan variabel kepemilikan asing tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing

ABSTRACT

This study was conducted to identify how the effect of Company Size and Profitability on Profit Management. The foreign ownership as a moderating variable. Earnings management is the behavior of managers in reporting their business activities in a certain period with the possibility of emergence of certain motivations to manage financial data reported. Management is not always associated with data manipulation but is more likely to choose the method of accounting to earn profits that are permitted by accounting regulations.

By using *purposive sampling*, the object of this study are 26 manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Technique of data analysis used by the conformity test of regression coefficient, multiple regression test, classical assumption test and hypothesis test of moderation variable.

Company size and profitability can account for 6.7% of variation in earnings management. The result of multiple regression test stated that firm size has significance value less than 0.05, while profitability has a value of Sig more than 0.05 so that the variable has no effect on earnings management. The foreign ownership moderation variable tested to the influencing variable shows the moderating variable strengthening the relationship between the independent variable and the dependent variable. In conclusion, firm size has a significant negative effect on earnings management, while profitability has no effect on earnings management and foreign ownership variable cannot moderate the relationship between company size and earnings management at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2013-2015.

Keywords: Earnings Management, Company Size, Profitability, Foreign Ownership

Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan kritik dan tanggapan pada satu saasah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan strategi perusahaan agar perusahaan dapat menjadi lebih unggul dalam persaingan tersebut. Perusahaan harus dapat memaksimalkan laba agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Laba yang dimaksud memiliki informasi yang penting karena menjadi sarana bagi manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba. Adanya manajemen laba menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi bias. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan memanipulasi laba untuk memperoleh hasil yang diinginkan, misal menjaga harga saham tetap tinggi pada *Initial Public Offering (IPO)*, menjaga kepercayaan para investor dan kreditor dengan cara melakukan *income smoothing*, atau memenuhi ramalan analisis.

Menurut Scott (2015:448), pengelolaan laba (*Earnings Management*) adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk dapat mencapai beberapa tujuan tertentu. Pemilihan kebijakan akuntansi tersebut termotivasi dari tujuan efisiensi maupun oportunistik. Pengelolaan laba bersifat efisien apabila manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan.

Fenomena adanya manajemen laba juga terjadi di Bursa Efek Indonesia adalah PT Inovisi Infracom Tbk karena laporan keuangan INVS yang dilaporkan harus kembali direvisi untuk kedua kalinya. Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha.

Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,6 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Menurut Jensen and Meckling (1976) struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan yang terdapat di suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan Dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan saham asing lebih dominan menghadapi risiko politik, informasi asimetris dan perlindungan hukum seperti melakukan manajemen laba dalam bentuk *income decreasing* untuk menghindari biaya politik.

Manajemen laba di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan asing. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jao dan Pagalung (2011) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang laporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Zeptian dan Rohman (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan hasil sebaliknya.

Profitabilitas menurut I Ketut Gunawan dkk (2015) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Menurut I Ketut



Gunawan dkk (2015) disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan hasil sebaliknya. Menurut Guner & Aydogan (dalam Siregar dan Utama, 2005) perusahaan yang dikontrol investor asing mempunyai kinerja paling baik dibandingkan perusahaan yang kendalanya berada di pihak lain. Karena itu akan dilakukan analisa untuk melihat apakah perusahaan yang dikendalikan oleh investor asing mempengaruhi besaran pengelolaan laba.

Menurut Azlina (2010) perjanjian hutang merupakan salah satu mekanisme yang dilakukan oleh kreditur untuk memantau kinerja ekonomi dari debitur. Rasio *leverage* meliputi perbandingan antara utang dan aktiva, dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang tinggi akibat jumlah utang yang terlalu tinggi dibandingkan dengan aktiva perusahaan yang diduga akan melakukan *earning management* karena akan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang. Azlina (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Scott (2015:358), teori keagenan adalah suatu yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal pada saat memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan principal. Menurut Jensen and Meckling (1976) bahwa dalam hubungan keagenan terdapat konflik kepentingan antara principal dan agen. Konflik tersebut terjadi karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga muncul adanya biaya keagenan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan di atas, hubungan yang tercipta antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen didasari karena adanya kontrak yang berisikan semua hak dan tanggung jawab principal dan agent, dimana principal memberi wewenang kepada manajer (agent) untuk menjalankan perusahaan. Prinsipal akan mempercayakan semua aktivitas perusahaan dan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan, dapat menimbulkan permasalahan keagenan, yaitu munculnya konflik antara pemilik / pemegang saham dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Selain itu masing-masing individu termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dimana principal ingin mendapatkan return setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukan sehingga hal ini menekan manajer untuk bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sedangkan manajer ingin mendapatkan insentif berupa bonus yang dijanjikan oleh principal jika berhasil mencapai target laba perusahaan yang disyaratkan. Maka, hal ini mendorong agent untuk menampilkan laporan keuangan yang seolah-olah kinerja perusahaan baik sehingga labanya tinggi, tetapi sebenarnya laba yang tinggi tersebut tidak mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar pula tekanan dari para investor untuk memenuhi ekspektasi mereka. Penelitian Azlina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset kegiatan operasional. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio ROA, yang dijadikan oleh investor sebagai



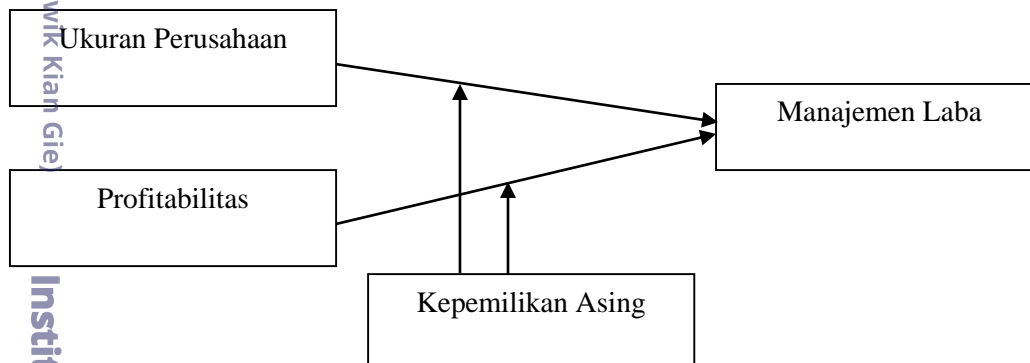
acuan untuk penilaian sebuah perusahaan yang nantinya sebagai tempat investasinya. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan diikuti oleh tuntutan pembayaran pajak yang tinggi, maka untuk menghindari hal demikian, manajemen akan melakukan manajemen laba. Sebaliknya penurunan laba yang rendah akan mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik, maka manajemen juga akan melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dan memperoleh bonus yang maksimal. Manajemen juga akan berupaya untuk membuat laba perusahaan tidak berfluktuatif, karena umumnya investor menyukai peningkatan laba yang stabil. Maka, diduga bahwa ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Ardiyansyah (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian I Ketut, dkk (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap hubungan Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

Kepemilikan Asing adalah perusahaan yang dikontrol investor asing mempunyai kinerja paling baik dibandingkan perusahaan yang kendalanya berada di pihak lain. Karena itu akan dilakukan analisa untuk melihat apakah perusahaan yang dikendalikan oleh investor asing mempengaruhi besaran pengelolaan laba. Penelitian Febrianto (2014) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh institusi asing melakukan manajemen laba sedangkan Penelitian Guner & Aydogan (dalam Siregar dan Utama, 2005) kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

BAGAN PENELITIAN

**Bagan 1
Kerangka Penelitian**



METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang memiliki laporan keuangan lengkap setiap 31 Desember selama 3 tahun berturut-turut.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah faktor yang akan diuji dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba diukur dengan proxy *discretionary accruals* (DACC) yang berarti nilai akrual yang ditentukan oleh kebijakan manajemen. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut, dkk (2015) serta Mahariana dan Ramantha (2014). Model *Modified Jones* sering digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust* (Sulistyanto, 2015:225). Perhitungan untuk mendapatkan *Discretionary accruals* (DACC) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



a. Menghitung total accrual (TACC)

$$TACC_t = NI_t - CFO_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- TACC_t : total accrual perusahaan pada tahun t
- NI_t : laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t (laba sebelum pajak)
- CFO_t : aliran kas keluar dari operasi (*operating cash flow*) perusahaan pada tahun t

b. Mengestimasi nilai dari total accrual dengan persamaan regresi

$$TACC_t/TA_{t-1} = \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_t/TA_{t-1}) + \alpha_3(PPE/TA_{t-1}) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- TACC_t : total accrual perusahaan pada tahun t
- TA_{t-1} : total asset perusahaan pada tahun t
- ΔRev_t : perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t dengan t-1
- PPE : asset tetap pada tahun t
- α₁ α₂ α₃ : koefisien regresi

c. Menghitung nilai non discretionary accrual (NDACC)

Dengan menggunakan koefisien regresi pada persamaan 2, non discretionary dapat dihitung dengan rumus :

$$NDACC_t = \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_t/TA_{t-1} - \Delta Rec_t/TA_{t-1}) + \alpha_3(PPE/TA_{t-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- NDACC_t : non discretionary perusahaan pada tahun t
- TA_{t-1} : total asset perusahaan pada tahun t
- ΔRev_t : perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t dengan t-1
- ΔRec_t : perubahan piutang perusahaan pada tahun t dengan t-1
- PPE : asset tetap pada tahun t
- α₁ α₂ α₃ : koefisien regresi

d. Menghitung discretionary accrual (DACC)

Setelah menghitung nilai NDACC dari persamaan di atas, maka nilai discretionary accrual (DACC) dapat diperoleh dengan rumus :

$$DACC_t = TACC_t/TA_{t-1} - NDACC_t \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- DACC_t : discretionary accrual perusahaan pada tahun t
- TACC_t : total accrual perusahaan pada tahun t
- TA_{t-1} : total aset perusahaan pada tahun t
- NDACC_t : non discretionary perusahaan pada tahun t

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset (Jao dan Pagalung, 2011). Semakin besar perusahaan maka manajer akan terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak.

$$SIZE = LN(\text{Total Asset}) \dots \dots \dots (5)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



b. Profitabilitas

Pada penelitian ini proksi yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aset. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset (I Ketut,dkk,2015).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \dots\dots\dots(6)$$

Dalam penelitian ini peneliti menghitung ROA dengan data sudah tersaji langsung di laporan tahunan perusahaan. Untuk selanjutnya, variabel profitabilitas akan disebut ROA.

3. Variabel Moderasi

a. Kepemilikan Asing

Variabel kepemilikan asing pada penelitian ini diproksikan dengan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$Kepemilikan\ Asing = \frac{Jumlah\ saham\ Asing}{Total\ jumlah\ saham\ beredar} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas *Kolmogorov smirnov*, uji autokorelasi *Durbin Watson*, uji heteroskedastisitas (uji park), uji multikoleniaritas, uji autokorelasi Durbin-Watson, Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2), Analisis regresi linear ganda, dan Uji Hipotesis menggunakan variabel moderating..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	0.650
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.792

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.4 diperoleh *asympt.sig (2-tailed)* 0,792 > α (0,05) yang berarti tidak tolak H_0 , yaitu data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	sig. (2-tailed)
1 (constant)	0.151
Size	0.394
ROA	0.448

Sumber : Olah Data SPSS

Uji heteroskedastisitas dengan program SPSS 20 menggunakan uji glejser pada tabel 4.5 menampilkan nilai *p-value* masing-masing variabel. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Size

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



sebesar $0.394 > \alpha (0.05)$. variabel profitabilitas (*ROA*) sebesar $0.448 > \alpha (0.05)$. Karena semua variabel memiliki nilai *p-value* lebih besar dari 0.05, maka tidak tolak H_0 yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Size	0.992	1.008
ROA	0.992	1.008

Sumber : Olah Data SPSS

Uji multikolinearitas dengan program SPSS 20 pada tabel 4.6 menunjukkan setiap variabel independen (*Size* dan *ROA*) memiliki $VIF < 10$ dan *tolerance value* > 0.1 . Maka dapat diartikan tidak tolak H_0 yaitu tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0.259 ^a	2.031

Sumber : Olah Data SPSS

Uji autokorelasi dengan program SPSS 20 menggunakan uji Durbin Watson terdapat pada tabel 4.7. hasil pengujian uji autokorelasi yaitu nilai durbin Watson 2,0.31 berada diantara nilai $D_u (1,5801)$ dan nilai $4 - D_u (2.3149)$. Oleh karena itu, tidak tolak H_0 yaitu tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	3.556	0.074
Residual		
Total		

Sumber : Olah Data SPSS

Dari hasil uji F pada tabel 4.8, karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah, maka diketahui *P-value* 0,074. Oleh karena itu, nilai *P-value* $> 0,05$ sehingga tidak tolak H_0 . Hasil dari tidak tolak H_0 berarti model regresi tidak signifikan (variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen) tidak dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Pada penelitian ini hasilnya tidak signifikan, maka artinya data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keterkaitan antara independen dan dependen, dan bukan berarti independen tidak berpengaruh terhadap dependen, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. error	
1 (constant)	0.287	0.152	0.062
Size	-0.009	0.005	0.081
ROA	-0.119	0.088	0.181

Sumber : Olah Data SPSS

Dari hasil uji t pada tabel 4.9, diketahui bahwa *P-value* (*sig-t*) dari variabel ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan Size sebesar $0,0405 (0,081/2) < 0,05$, yang berarti berpengaruh signifikan meskipun nilai B memiliki negative, tidak sesuai hipotesis yang diinginkan. Variabel Profitabilitas (ROA) sebesar $0,0905 (0,181/2) > 0,05$, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.259 ^a	0.067	0.042	0.06827

Sumber : Olah Data SPSS

Nilai *adjusted R²* pada tabel 4.10 sebesar 0,067 artinya 6.7% variabel manajemen laba bisa dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas.

5. Analisis Linear Regresi Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian dapat menggunakan analisis linear regresi ganda.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. error	
1 (constant)	0.287	0.152	0.062
Size	-0.009	0.005	0.081
ROA	-0.119	0.088	0.181

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh model penelitian :

$$EM = 0,287 - 0,009 \text{ SIZE} - 0,119 \text{ ROA}$$

Berdasarkan hasil dari analisis linear regresi berganda, ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan Size memiliki nilai sebesar -0,009 dan nilai *p-value* sebesar $0,0405 (0,081/2)$. Arah hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah positif. Sedangkan profitabilitas (ROA) memiliki nilai $-0,119$ dan *p-value* sebesar $0,0905 (0,181/2)$. Arah hubungan antara profitabilitas





terhadap manajemen laba adalah negatif. Dan nilai *p-value* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga profitabilitas tidak dapat di uji dengan variabel moderasi.

6. Pengujian hipotesis dengan variabel moderasi

Tabel 9

Hasil Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Asing sebagai

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	.579	.502	.252
Size	-.019	.018	.280
Asing	-.524	.779	.503
Size x Asing	.017	.027	.540

Berdasarkan hasil analisis variabel moderasi yang merupakan interaksi antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba memiliki nilai sig. $0.540 > 0.05$, hal ini berarti variabel moderasi (Size x Asing) tidak signifikan sehingga penelitian ini tidak dapat menolak H_0 dan juga tidak dapat menerima H_a . Dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Asing bukanlah variabel moderating.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dalam pengujian ini, Size mempunyai nilai sig sebesar 0,0405. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *p-value* lebih kecil daripada α (0,05) tetapi nilai B memiliki arah negatif. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang diinginkan. Maka, penelitian ini sejalan dengan penelitian Jao dan Pagalung (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga membuat perusahaan melaporkan kondisinya lebih akurat.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dalam pengujian ini, profitabilitas mempunyai nilai sig sebesar 0,0905. Dengan demikian, karena profitabilitas memiliki nilai *p-value* lebih besar daripada α (0,05), maka ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua (H_{a2}) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam penelitian ini ditolak. Maka, profitabilitas tidak dapat digunakan untuk mendeteksi adanya aktivitas manajemen laba.

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dalam pembatasan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Gunawan dkk (2015) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi

Dalam pengujian dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti variabel kepemilikan asing tidak dapat bertindak sebagai variabel moderasi antara hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrianto (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba perbedaan ini mungkin dikarenakan perbedaan perusahaan dan tahun penelitian yang dijadikan sampel penelitian.



4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi

Dalam pengujian variabel moderasi terhadap profitabilitas tidak dapat dilakukan karena profitabilitas terhadap manajemen laba tidak berpengaruh sehingga, variabel kepemilikan asing tidak dapat memperkuat atau memperlemah profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba perbedaan ini mungkin dikarenakan perbedaan perusahaan pada sektor industri dalam perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas batasan masalah :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Kepemilikan Asing tidak dapat dijadikan variabel moderating dalam penelitian ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

SARAN

Oleh karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih hal yang tidak tercakup. Maka peneliti ingin memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Sarannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain atau menambah variabel-variabel lain yang di duga berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, juga memilih variabel moderasi yang dianggap dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba, serta menambah jumlah sampel yang digunakan baik dengan periode yang berbeda ataupun dengan melakukan penelitian di sector yang berbeda.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kriteria pemilihan sampel variabel kepemilikan asing dengan kepemilikan diatas 51% oleh perusahaan asing sebagai sampel penelitian.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan basis selain manajemen laba akrual, tetapi dapat menggunakan manajemen laba berbasis *riil*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Muhammad.(2014) Pengaruh *Corporate Governance*, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Azrina, Nur. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*. Vol 2. (3). hal. 355-363
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Twelfth Edition, New York: McGraw-Hill.
- Febrianto, Anief.(2014), Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Tekun*.Vol V(2). Hal.218-229
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I. dan Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. (1). hal. 53-68



Gunawan, I Ketut,dkk (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Ganesha Vol 3(1)*.

Ikatan Akuntan Indonesia.(2015), *Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta.

Tao, Robert dan Gagaring Pagalung. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol 8. (1)*. hal. 43-54

Jensen, M.C dan Meckling, W.K (1976), Theory Of the Firm Managerial Behaviour agency cost and ownership structure, *Journal Of Financial Economics* 3(4), 305-360

N.P. Siregar, Syliva dan Siddharta Utama. (2005) Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII* Solo. 475-490

Peraturan Menteri Keuangan No.153/PMK.010/2010 Tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Seventh Edition, Ottawa: Pearson Education.

Sulistiyanto, H Sri.(2014), *Manajemen Laba: Teori dan Empiris*, Cetakan II, Jakarta: Penerbit PT Grasindo

Zeptian, Andra dan Abdul Rohman. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governane, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2. (4)*. hal. 1-11

www.idx.co.id

www.sahamok.com



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.137	.094		1.452	.151
1 Size	-.003	.003	-.098	-.858	.394
1 ROA	-.042	.055	-.088	-.763	.448

a. Dependent Variable: AbsRes

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.287	.152		1.893	.062		
1 Size	-.009	.005	-.198	-1.766	.081	.992	1.008
1 ROA	-.119	.088	-.151	-1.349	.181	.992	1.008

a. Dependent Variable: DA

Uji F dan T

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.042	.06827

a. Predictors: (Constant), ROA, Size

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan penelitian, pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan lain yang tidak bersifat komersial. Dilarang menjiplak dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	2	.013	2.699	.074 ^b
	Residual	.350	75	.005		
	Total	.375	77			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), ROA, Size

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.287	.152		1.893	.062
	Size	-.009	.005	-.198	-1.766	.081
	ROA	-.119	.088	-.151	-1.349	.181

a. Dependent Variable: DA

Hasil Uji Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size x Asing, Size, Asing ^b		Enter

a. Dependent Variable: DA

b. All requested variables entered.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.040	.06833

a. Predictors: (Constant), SizexAsing, Size, Asing

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	3	.010	2.081	.110 ^b
	Residual	.346	74	.005		
	Total	.375	77			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), SizexAsing, Size, Asing

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.579	.502		1.154	.252
	Size	-.019	.018	-.405	-1.089	.280
	Asing	-.524	.779	-2.012	-.673	.503
	SizexAsing	.017	.027	1.885	.616	.540

a. Dependent Variable: DA

